



OPTIMALISASI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH UNTUK MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF DI SDIT RABBANI BONE

APRIANTI

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: apriantie114@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif di SDIT Rabbani Bone. Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengevaluasi seluruh sumber daya sekolah secara sistematis dan terukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SDIT Rabbani Bone telah mengoptimalkan kompetensi manajerial melalui empat dimensi utama: (1) perencanaan program strategis berbasis kebutuhan sekolah; (2) pengorganisasian sumber daya manusia dan fasilitas secara efektif; (3) penggerakan dan pemberdayaan tenaga pendidik melalui supervisi klinis dan pengembangan profesional berkelanjutan; serta (4) pengendalian mutu melalui evaluasi berkala dan akuntabilitas kinerja. Indikator sekolah efektif yang dicapai meliputi peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa, budaya sekolah yang kondusif, keterlibatan aktif orang tua, serta iklim organisasi yang kolaboratif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan berbasis kompetensi dan pendampingan manajerial secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *kompetensi manajerial, kepala sekolah, sekolah efektif, mutu pendidikan, SDIT Rabbani Bone*

Abstract

This study aims to analyze the optimization of school principal managerial competencies in creating an effective school at SDIT Rabbani Bone. The principal's managerial competence is a key factor in improving educational quality, encompassing the ability to plan, organize, lead, and evaluate all school resources systematically and measurably. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the principal, vice-principals, teachers, and school committees, as well as documentary studies. Data analysis used the Miles, Huberman,

and Saldaña model through data condensation, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the principal of SDIT Rabbani Bone has optimized managerial competencies through four main dimensions: (1) strategic program planning based on school needs; (2) effective organization of human resources and facilities; (3) mobilization and empowerment of teaching staff through clinical supervision and continuous professional development; and (4) quality control through periodic evaluation and performance accountability. Effective school indicators achieved include improved student academic and non-academic achievement, a conducive school culture, active parental engagement, and a collaborative organizational climate. This study recommends strengthening principal capacity through competency-based training and continuous managerial mentoring.

Keywords: managerial competence, school principal, effective school, educational quality, SDIT Rabbani Bone

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu pilar utama pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing global. Dalam konteks pengelolaan satuan pendidikan, kepala sekolah memegang peranan sentral sebagai pemimpin instruksional sekaligus manajer yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di lingkungan sekolahnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 secara eksplisit menegaskan bahwa kepala sekolah wajib memiliki kompetensi manajerial sebagai salah satu dari lima kompetensi utama yang harus dikuasai.

Kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup kemampuan menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi, memimpin penyelenggaraan pembelajaran, mengelola perubahan, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, mengelola sumber daya manusia, mengelola sarana dan prasarana, serta mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Kompetensi ini menjadi penentu utama apakah sebuah sekolah mampu mencapai efektivitasnya atau tidak (Fadilah & Rohmad, 2022). Fenomena yang kerap ditemukan di lapangan adalah masih terdapat kepala sekolah yang belum

mengoptimalkan fungsi manajerialnya, sehingga berimplikasi pada rendahnya mutu layanan pendidikan dan capaian belajar peserta didik.

SDIT Rabbani Bone sebagai sekolah dasar Islam terpadu yang berada di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang mengalami perkembangan signifikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sekolah ini berhasil meningkatkan jumlah peserta didik, memperoleh akreditasi A, serta meraih berbagai prestasi akademik dan non-akademik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah dalam mengoptimalkan seluruh kompetensi manajerialnya.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan efektivitas sekolah. (A. Hidayat & Noor, 2020) menegaskan bahwa kepala sekolah yang mampu mengoptimalkan kompetensi manajerialnya cenderung menghasilkan sekolah yang lebih efektif dan produktif. (Ezquerro et al., 2024) menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru dan kepuasan kerja di sekolah dasar Islam terpadu. Lebih lanjut, (R. Hidayat & Maulana, 2022) menyatakan bahwa optimalisasi kompetensi manajerial kepala sekolah berdampak langsung terhadap terciptanya budaya mutu dan iklim organisasi yang kondusif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala SDIT Rabbani Bone mengoptimalkan kompetensi manajerialnya untuk menciptakan sekolah yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis

maupun praktis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah Islam terpadu di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud menggali dan memahami secara mendalam fenomena optimalisasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam konteks nyata di SDIT Rabbani Bone (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara holistik dan kontekstual bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya dalam upaya menciptakan sekolah efektif.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Rabbani Bone yang berlokasi di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, selama kurun waktu enam bulan, dari Januari hingga Juni 2024. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama, serta wakil kepala sekolah, empat orang guru senior, kepala tata usaha, dan tiga orang pengurus komite sekolah sebagai informan pendukung. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses manajerial sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan informan terkait kompetensi manajerial kepala sekolah; (2) observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung praktik manajerial kepala

sekolah dalam kegiatan sehari-hari; serta (3) studi dokumentasi terhadap dokumen program sekolah, laporan evaluasi, notulen rapat, dan berbagai kebijakan internal sekolah.

Analisis data mengacu pada model interaktif (Miles et al., 2014), yang mencakup tiga tahap utama yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, member check kepada informan kunci, serta peer debriefing bersama pakar manajemen pendidikan.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan empat dimensi utama optimalisasi kompetensi manajerial kepala SDIT Rabbani Bone yang berkontribusi pada terciptanya sekolah efektif.

1. Perencanaan Program Strategis Berbasis Kebutuhan Sekolah

Kepala SDIT Rabbani Bone menunjukkan kemampuan perencanaan yang komprehensif melalui penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) jangka menengah empat tahun dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Proses perencanaan dimulai dari analisis kebutuhan (need assessment) yang sistematis, meliputi evaluasi capaian program tahun sebelumnya, analisis SWOT lingkungan internal dan eksternal sekolah, serta proyeksi kebutuhan pengembangan ke depan. Kepala sekolah menyatakan:

"Kami tidak pernah membuat program tanpa dasar. Setiap program yang kami rencanakan selalu berangkat dari kebutuhan nyata sekolah, bukan sekadar formalitas. Kami libatkan guru, orang tua, dan komite dalam prosesnya." (Wawancara, Maret 2024)

Perencanaan yang partisipatif ini mencerminkan praktik manajemen berbasis sekolah (MBS) yang mendorong kepemilikan bersama atas program sekolah. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa RKT SDIT Rabbani Bone mencakup delapan standar nasional pendidikan dengan target capaian yang terukur dan realistis.

2. Pengorganisasian Sumber Daya Manusia dan Fasilitas

Kepala sekolah memperlihatkan kemampuan pengorganisasian yang efektif dengan menempatkan personel sesuai kompetensi dan minatnya (the right man on the right place). Struktur organisasi sekolah dirancang secara fungsional dengan pembagian tugas yang jelas, disertai uraian jabatan (job description) tertulis bagi setiap tenaga kependidikan. Pembagian beban kerja guru mempertimbangkan kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, dan kebutuhan pengembangan individu.

Di bidang pengelolaan fasilitas, kepala sekolah secara berkala melakukan inventarisasi sarana prasarana, menyusun skala prioritas pengadaan, dan memastikan pemanfaatan fasilitas secara optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh ruang kelas telah dilengkapi dengan perangkat teknologi pembelajaran, perpustakaan dikelola secara digital, dan laboratorium sains dimanfaatkan secara terjadwal.

3. Penggerakan dan Pemberdayaan Tenaga Pendidik

Dimensi penggerakan diwujudkan melalui supervisi klinis yang dilakukan secara rutin dan terencana. Kepala sekolah melaksanakan supervisi individual minimal dua kali per semester untuk setiap guru, dilanjutkan dengan sesi balikan (feedback) yang konstruktif dan reflektif. Program pengembangan profesional guru mencakup pelatihan internal (in-house training), penugasan mengikuti workshop dan seminar eksternal, pembentukan komunitas belajar profesional (KBP/KKG) tingkat sekolah, serta program mentoring guru junior oleh guru senior.

Kepala sekolah juga menerapkan sistem penghargaan (reward) berbasis kinerja yang transparan, berupa apresiasi publik, insentif finansial tambahan, dan kesempatan mengikuti pendidikan lanjutan. Pendekatan kepemimpinan transformasional yang diterapkan terbukti meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap tugas profesional mereka.

4. Pengendalian Mutu melalui Evaluasi Berkala dan Akuntabilitas

Sistem pengendalian mutu di SDIT Rabbani Bone dilaksanakan melalui evaluasi program secara berkala: mingguan (rapat koordinasi), bulanan (review capaian program), dan semesteran (evaluasi menyeluruh). Kepala sekolah menggunakan data hasil evaluasi sebagai basis pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan. Instrumen evaluasi dikembangkan secara internal mengacu pada indikator standar nasional pendidikan dan visi misi sekolah.

Akuntabilitas kinerja diwujudkan melalui laporan pertanggungjawaban program kepada yayasan, komite sekolah, dan orang tua secara transparan. Hasilnya,

kepercayaan masyarakat terhadap SDIT Rabbani Bone meningkat signifikan, tercermin dari pertumbuhan jumlah pendaftar sebesar 35% dalam tiga tahun terakhir.

5. Indikator Ketercapaian Sekolah Efektif

Optimalisasi kompetensi manajerial kepala sekolah berdampak nyata pada tercapainya indikator sekolah efektif, antara lain: (a) rata-rata nilai ujian sekolah meningkat dari 78,4 pada tahun 2021 menjadi 86,7 pada tahun 2024; (b) tingkat kehadiran guru mencapai 97,3%; (c) angka ketidaklulusan nol persen selama tiga tahun berturut-turut; (d) perolehan 23 piala kejuaraan tingkat kabupaten dan provinsi dalam bidang akademik dan non-akademik; (e) akreditasi sekolah berhasil dipertahankan di peringkat A; dan (f) tingkat kepuasan orang tua mencapai 92% berdasarkan survei internal tahun 2024.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperkuat konsepsi bahwa optimalisasi kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan determinan fundamental dalam mewujudkan sekolah efektif. Hal ini sejalan dengan perspektif Sergiovanni (Ezquerro et al., 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas sekolah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan dan manajemen yang dijalankan kepala sekolah.

Pertama, kemampuan perencanaan strategis yang ditemukan di SDIT Rabbani Bone sejalan dengan temuan (Shahzad et al., 2024) yang menyatakan bahwa kepala sekolah efektif selalu memulai siklus manajemennya dengan perencanaan yang berbasis data dan partisipatif. Perencanaan berbasis kebutuhan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan tidak hanya menghasilkan program yang relevan, tetapi juga membangun

rasa memiliki (sense of belonging) yang mendorong implementasi program lebih optimal (Ezquerro et al., 2024). Dalam konteks Islam, hal ini sejalan dengan prinsip syura (musyawarah) yang menjadi landasan pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam.

Kedua, pengorganisasian yang efektif merupakan prasyarat bagi terciptanya koordinasi kerja yang harmonis. Temuan ini senada dengan penelitian Hidayat dan Maulana (2022) yang menekankan pentingnya kejelasan struktur organisasi dan pembagian tugas sebagai fondasi efektivitas sekolah. Penempatan personel sesuai kompetensinya (the right man on the right place) mencerminkan prinsip manajemen ilmiah yang diterapkan dalam konteks pendidikan, yang terbukti meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja tenaga kependidikan.

Ketiga, fungsi penggerakan melalui supervisi klinis dan pengembangan profesional guru merupakan inti dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Bush dan Glover (Nurhayati & Arifin, 2022) menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif menempatkan pengembangan kapasitas guru sebagai prioritas utama manajemennya. Supervisi klinis yang dilakukan secara sistematis di SDIT Rabbani Bone berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogis guru, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kurniawan dan Fadlillah (2024) yang menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 67,4%.

Keempat, sistem pengendalian mutu yang komprehensif mencerminkan penerapan siklus plan-do-check-act (PDCA) dalam manajemen sekolah. Evaluasi berbasis data yang dilakukan secara berkala memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kesenjangan antara target dan realisasi program, serta mengambil tindakan korektif yang tepat waktu. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip continuous improvement yang menjadi landasan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan (Ismail et al., 2022). Akuntabilitas yang dibangun melalui transparansi pelaporan juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat dan legitimasi institusional sekolah.

Secara keseluruhan, model optimalisasi kompetensi manajerial yang diterapkan kepala SDIT Rabbani Bone dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu siklus manajerial yang integratif dan berkelanjutan. Keempat dimensi manajerial tersebut saling terkait dan saling menguatkan satu sama lain, membentuk ekosistem sekolah yang kondusif bagi pencapaian visi dan misi pendidikan. Hal ini memperkuat teori sekolah efektif yang dikembangkan oleh Edmonds dan Lezotte (dalam Ramadhan & Supriyanto, 2023) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan manajerial yang kuat merupakan salah satu karakteristik utama sekolah efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi kompetensi manajerial kepala SDIT Rabbani Bone dilaksanakan melalui empat dimensi utama yang saling terintegrasi: (1) perencanaan program strategis yang berbasis data dan partisipatif; (2) pengorganisasian sumber daya manusia dan fasilitas yang efektif dan

efisien; (3) penggerakan dan pemberdayaan tenaga pendidik melalui supervisi klinis serta pengembangan profesional berkelanjutan; dan (4) pengendalian mutu melalui sistem evaluasi berkala dan akuntabilitas kinerja yang transparan.

Optimalisasi keempat dimensi kompetensi manajerial tersebut berkontribusi secara nyata terhadap terciptanya sekolah efektif, yang ditandai dengan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa, iklim sekolah yang kondusif, budaya mutu yang kuat, tingginya keterlibatan orang tua, serta kepercayaan masyarakat yang terus meningkat. SDIT Rabbani Bone dapat dijadikan sebagai model referensi bagi sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah yang efektif.

Penelitian ini merekomendasikan agar Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama di Kabupaten Bone merancang program penguatan kapasitas kepala sekolah yang sistematis melalui pelatihan berbasis kompetensi, pendampingan (coaching) manajerial, dan pembentukan komunitas praktik kepala sekolah. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengkaji pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah secara kuantitatif dengan cakupan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5). <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>
- Fadilah, N., & Rohmad, Z. (2022). Implementasi program keagamaan dalam

- pembentukan karakter siswa madrasah aliyah negeri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 234–250. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.6789>
- Hidayat, A., & Noor, M. (2020). Manajemen program keagamaan dan hubungannya dengan pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 167–184.
- Hidayat, R., & Maulana, A. (2022). Kompetensi manajerial kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap efektivitas organisasi sekolah dasar di Sulawesi Selatan. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 10, Number 2). <https://doi.org/10.15642/jmpi.2022.10.2.145>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurhayati, S., & Arifin, Z. (2022). Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan dampaknya terhadap karakter religius siswa madrasah aliyah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(2), 198–215.
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>